

# SISTEM INFORMASI PENANGANAN PENGADUAN PADA BIDANG PENGAWASAN KEJAKSAAN TINGGI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG

Lisniawati

Sistem Informasi STMIK ATMA LUHUR PANGKALPINANG

Jl. Jend. Sudirman Selindung Lama Pangkalpinang Kepulauan Bangka Belitung

Email : [lisnia.wati@yahoo.co.id](mailto:lisnia.wati@yahoo.co.id)

## ABSTRACT

Supervision is an element of leadership in the High Prosecutor General of Bangka Belitung who has the duty and authority to carry out the planning and supervision of all internal financial and performance elements of a good Attorney at District Attorney, Attorney General and Local District Attorney in the area of law the High Prosecutor General of Bangka Belitung, and conduct surveillance for a particular purpose for employing senior executives in accordance with the provisions of the legislation. Supervision is led by Supervisory Assistant who is responsible to the Chief Prosecutor's Office. Handling complaints is a form of control that serves as a follow up to the irregularities / misconduct committed by employees of the High Prosecutor General of Bangka Belitung.

Complaint handling process in the field of Supervision starting from data collection, clarification, inspection cases, and reports.

The process of recording, data storage and report generation is done in the field of supervision until today still manual. Therefore, frequent mistakes in carrying out the processes of data processing complaints handling. Among frequent errors in recording the data reported, the reporting of data, delays in follow up reports of complaints or the complaints handling felt too long, and the absence of a computerized system that makes the process of complaints handling to be slow, ineffective and inefficient.

To overcome these problems, we need an information system that is well suited to support the complaint handling process in the field of High Prosecutor General Supervision of Bangka Belitung, so as to solve the problems or constraints on systems running today. By utilizing the proposed information system, the possibility of functional supervision of the handling of the complaint to be more effective and efficient.

**Keywords** : information systems, handling of complaints, field supervision, High Prosecutor General of Bangka Belitung.

## 1. Pendahuluan

Kebutuhan akan akses informasi dan perkembangan teknologi membawa perubahan pada berbagai macam sistem yang sejalan dengan kehidupan manusia. Baik itu, sistem pembelajaran, layanan bisnis bahkan sampai pada layanan pemerintahan. Begitu juga Lembaga Pemerintah Kejaksaan RI yang merupakan bagian dari layanan pemerintahan, penggunaan sistem informasi menjadi hal yang sangat penting dalam terselenggaranya pelayanan yang baik dan efektif.

Sampai dengan saat ini, pelayanan Kejaksaan RI kepada masyarakat cukup memberikan kepuasan. Misalnya, sistem penanganan pengaduan pada bagian Pengawasan Kejaksaan Tinggi Kepulauan Bangka Belitung, sudah berjalan sesuai dengan keinginan dan kebutuhan. Namun, proses dilakukan secara manual belum komputerisasi, sehingga keluaran atau laporan yang dihasilkan belum efektif dan efisien. Salah satu tugas pokok dan fungsi Bagian Pengawasan yaitu menangani pengaduan dari masyarakat terhadap pegawai Kejaksaan maupun dari atasan kepada bawahannya, dimana pegawai yang dilaporkan tersebut diduga melakukan pelanggaran disiplin. Setiap pengaduan yang diterima Bagian Pengawasan, akan

diproses sesuai dengan Peraturan Jaksa Agung nomor : PER-022/A/JA/03/2011 tentang penyelenggaraan Pengawasan.

Dalam menyelesaikan tugas dan fungsi pokoknya dalam menangani pengaduan, Bagian Pengawasan akan memproses secara bertahap mulai dari membuat telaahan, membuat surat perintah, membuat panggilan, membuat Berita Acara Wawancara, membuat laporan hasil klarifikasi, dan lain sebagainya. Dari proses yang demikian, tentunya akan memakan waktu yang tidak singkat. Untuk itu, diperlukan sebuah Sistem Informasi Penanganan Pengaduan pada bagian Pengawasan Kejaksaan Tinggi Kepulauan Bangka Belitung, guna memperkecil terjadinya kesalahan. Selain itu, sistem informasi juga diperlukan untuk mempermudah mengubah atau mengedit bila terjadi perubahan data. Dalam sistem manual terkadang masih ditemukan kesalahan dalam pembuatan laporan kepada Pimpinan yang disebabkan data tidak akurat dan dibutuhkan ketelitian *user*, yang mana datanya harus diketik ulang dalam format *Microsoft word*, tidak seperti sistem yang sudah komputerisasi yang lebih efisien dalam mencetak laporannya. Pengendalian jangka waktu penanganan pengaduan juga dibutuhkan dalam sistem informasi tersebut, mengingat peraturan yang telah ditetapkan

dalam Peraturan Jaksa Agung nomor : PER-022/A/JA/03/2011 tentang penyelenggaraan Pengawasan yang menyebutkan batas waktu penyelesaian pengaduan. Penanganan pengaduan yang selesai dalam batas waktu yang telah ditetapkan, selain akan berpengaruh pada penilaian prestasi pimpinan terhadap Bagian Pengawasan, juga akan menambah kepercayaan masyarakat terhadap Bagian Pengawasan yang telah menjalankan tugas pokok dan fungsinya dalam menangani pengaduan terhadap pegawai yang melakukan pelanggaran disiplin. Dari berbagai permasalahan yang telah dikemukakan diatas, melatarbelakangi penulis untuk merancang Sistem Informasi Penanganan Pengaduan pada bagian Pengawasan Kejaksaan Tinggi Kepulauan Bangka Belitung.

### 1.1 Latar belakang Masalah

Dari uraian diatas, dapat dilihat beberapa masalah yang dihadapi oleh bidang Pengawasan dalam menangani pengaduan terhadap pegawai sebagai berikut :

- a. Tidak adanya database dalam penyimpanan data, sehingga terjadinya kesulitan dalam pencarian data;
- b. Penerbitan laporan bulanan bidang pengawasan tidak tepat waktu sehingga pelaporan kepada Pimpinan tidak efisien;
- c. Masih terdapat kesalahan dalam pembuatan laporan karena tidak adanya penyimpanan data yang baik;
- d. Kurang update nya data pegawai yang sedang menjalani pemeriksaan, yang sedang menjalani hukuman disiplin, yang telah selesai menjalani hukuman disiplin dan sebagainya;
- e. Keamanan informasi tidak terjamin seperti data pegawai, data hukuman disiplin yang hilang karena adanya virus dan sebagainya.

### 1.2 Tujuan penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan, tujuan dilakukannya penelitian ini adalah :

- a. Untuk memperbaiki sistem yang sudah ada menjadi lebih baik dengan cara membangun sistem informasi penanganan pengaduan pada bidang Pengawasan Kejaksaan Tinggi Kepulauan Bangka Belitung yang efektif dan efisien;
- b. Agar memudahkan dalam pencarian data-data penanganan pengaduan, data hukuman disiplin dan lain-lain yang berkaitan dengan sistem informasi tersebut;
- c. Agar tidak terjadi keterlambatan dalam pembuatan laporan bulanan bidang Pengawasan;
- d. Mengurangi terjadinya kesalahan dalam pembuatan laporan bulanan;
- e. Meningkatkan keamanan informasi penanganan pengaduan pada bidang Pengawasan Kejaksaan Tinggi Kepulauan Bangka Belitung.

### 1.3 Batasan Penelitian

Adapun fokus perancangan sistem informasi penanganan pengaduan pada bidang Pengawasan Kejaksaan Tinggi Kepulauan Bangka Belitung ini hanya mencakup intern instansi kejaksaan khususnya bagian

Pengawasan yang hanya menangani pengaduan atau pelanggaran disiplin yang dilakukan para pegawai Kejaksaan Tinggi Kepulauan Bangka Belitung baik Jaksa maupun Tata Usaha. Seperti informasi mengenai penanganan pengaduan dari masyarakat, penjatuhan hukuman disiplin, dan lain-lain yang berkaitan dengan penanganan pengaduan tersebut. Intinya sistem informasi ini hanya mencakup tugas-tugas dari bidang Pengawasan Kejaksaan Tinggi Kepulauan Bangka Belitung.

Aplikasi ini menggunakan sistem operasi *windows* dengan bahasa pemrograman *Visual Basic 2008*.

## 2. Tinjauan Pustaka

### 2.1 Konsep Dasar Sistem Informasi

Secara umum definisi Sistem Informasi adalah sekelompok elemen-elemen dalam suatu organisasi yang saling berintegrasi dengan menggunakan masukan, proses dan keluaran dengan maksud yang sama untuk mencapai suatu tujuan dan dapat digunakan untuk membantu pengambilan keputusan yang tepat [1].

Menurut James Alter (1992) dalam buku *Information System: A Management Perspective*, mendefinisikan sistem informasi sebagai kombinasi antarprosedur kerja, informasi, orang dan teknologi informasi yang diorganisasikan untuk mencapai tujuan dalam sebuah organisasi [2].

Lebih lanjut lagi, Sistem Informasi adalah suatu sistem di dalam suatu organisasi yang mempertemukan kebutuhan pengolahan transaksi harian yang mendukung fungsi operasi organisasi yang bersifat manajerial dengan kegiatan strategi dari suatu organisasi untuk dapat menyediakan laporan-laporan yang diperlukan [3].

Dari beberapa definisi diatas, penulis menyimpulkan bahwa sistem informasi merupakan komponen yang terdiri dari manusia, teknologi informasi, dan prosedur kerja yang memproses, menyimpan, menganalisis dan mendistribusikan informasi untuk mencapai suatu tujuan.

### 2.2 UML (Unified Modeling Language)

*UML* singkatan dari *Unified Modelling Language* yang berarti bahasa pemodelan standar. Menurut Chonoles (2003: bab 1) mengatakan sebagai bahasa, berarti *UML* memiliki sintaks dan semantik. Menurut Bambang Hariyanto. Ir., MT. (2004:17) *UML* adalah bahasa grafis untuk mendokumentasikan, menspesifikasikan, dan membangun sistem perangkat lunak. *UML* berorientasi objek menerapkan banyak level abstraksi, tidak bergantung proses pengembangan, tidak bergantung bahasa dan teknologi. *UML* adalah bahasa pemodelan untuk menspesifikasikan, memvisualisasikan, membangun dan mendokumentasikan artifak-artifak dari sistem. [4]

Pengaplikasian *UML* antara lain digunakan untuk:

- a. Merancang perangkat lunak;
- b. Sarana komunikasi antara perangkat lunak dengan proses bisnis;

- c. Menjabarkan sistem secara rinci untuk analisa dan mencari apa yang diperlukan sistem
- d. Mendokumentasikan sistem yang ada, proses-proses dan organisasinya.

Blok pembangun utama *UML* adalah diagram. Beberapa diagram ada yang rinci (jenis timing diagram) dan lainnya ada yang bersifat umum (misalnya diagram kelas).

Adapun model-model diagram *UML* antara lain sebagai berikut:

- a. Diagram paket (*package diagram*)  
*Package* (paket) adalah mekanisme pengelompokan yang digunakan untuk menandakan pengelompokan elemen-elemen model. Sebuah *package* dapat mengandung beberapa paket lain di dalamnya. *Package* digunakan untuk memudahkan pengorganisasian elemen-elemen model.

- b. Diagram *use-case*  
*Use case* diagram menggambarkan kebutuhan sistem dari sudut pandang user dan memfokuskan pada proses komputerisasi. Sebuah *use case* dapat menggambarkan hubungan antara *use case* dengan *actor*. Secara umum *use case* adalah pola perilaku sistem dan urutan transaksi yang berhubungan yang dilakukan oleh satu *actor*.

- c. Diagram interaksi dan *sequence* (urutan)  
Diagram urutan adalah diagram interaksi yang menekankan pada pengiriman pesan dalam suatu waktu tertentu.

- d. Diagram Aktivitas (*activity diagram*)  
Diagram aktivitas adalah tipe khusus dari diagram status yang memperlihatkan aliran dari suatu aktivitas ke aktivitas lainnya dalam suatu sistem. Diagram ini terutama penting dalam pemodelan fungsi-fungsi suatu sistem dan memberi tekanan pada aliran kendali antar objek.

*Activity* diagram menggambarkan berbagai alir aktivitas dalam sistem yang sedang dirancang, bagaimana masing-masing alir berawal, *decision* yang mungkin terjadi, dan bagaimana mereka berakhir. *Activity* diagram juga dapat menggambarkan proses paralel yang mungkin terjadi pada beberapa eksekusi.

*Activity* diagram merupakan state diagram khusus, di mana sebagian besar state adalah action dan sebagian besar transisi di-*trigger* oleh selesainya state sebelumnya (*internal processing*). Oleh karena itu *activity* diagram tidak menggambarkan behaviour internal sebuah sistem (dan interaksi antar subsistem) secara eksak, tetapi lebih menggambarkan proses-proses dan jalur-jalur aktivitas dari level atas secara umum.

### 2.3 Perancangan Basis Data

Perancangan basis data adalah proses pembuatan (develop) struktur *database* sesuai dengan data yang dibutuhkan oleh *user*. Dalam perancangan basis data tentu sangat dibutuhkan model data seperti apa yang diinginkan, dan hal itu sudah dibahas pada bagian sebelumnya. Selanjutnya mengambil langkah-langkah dalam perancangan basis data, yaitu:

- a. Mendefinisikan kebutuhan (*Requirements definition*), tujuannya untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan data yang dibuat oleh *user* dalam sebuah organisasi.
- b. Rancangan konseptual (*Conceptual Design*), tujuannya untuk membuat sebuah model data konseptual (atau arsitektur informasi) yang akan mendukung perbedaan kebutuhan informasi dari beberapa *user* dalam sebuah organisasi.
- c. Rancangan Implementasi (*Implementation Design*), tujuannya untuk memetakan model data logis (*logical data model*) kedalam sebuah skema yang dapat diproses oleh DBMS tertentu melalui transformasi ER-D ke Relasi.
- d. Rancangan fisik (*Physdical Design*). Pada tahap terakhir ini, *logical database structured (normalized relation, trees, network, dll)* dipetakan menjadi *physical storage structure* seperti *file* dan tabel. Rancangannya seperti:
  - 1) Model detail oleh *Database Specialist*
  - 2) Diagram *Entity-Relationship*
  - 3) Normalisasi
  - 4) Spesifikasi *hardware/software*

### 2.4 Entity Relationship Diagram

*Entity relationship diagram* / ERD adalah suatu pemodelan dari basisdata relasional yang didasarkan atas persepsi di dalam dunia nyata, dunia ini senantiasa terdiri dari sekumpulan objek yang saling berhubungan antara satu dengan yang lainnya. Suatu objek disebut *entity* dan hubungan yang dimilikinya disebut *relationship*. Suatu *entity* bersifat unik dan memiliki atribut sebagai pembeda dengan *entity* lainnya.

Fungsi dari penggambaran ERD adalah:

- a. Untuk memodelkan struktur data dan hubungan antar data;
- b. Model dapat diuji dengan mengabaikan proses yang dilakukan;
- c. Menjelaskan hubungan antar data dalam basis data berdasarkan objek-objek dasar data yang mempunyai hubungan antar relasi;
- d. mendokumentasikan data-data yang ada dengan cara mengidentifikasi tiap jenis entitas dan hubungannya.

### 2.5 Transformasi ERD Ke LRS

Aturan-aturan dalam melakukan transformasi ERD ke *Logical Record Structure* adalah sebagai berikut:

- a. Setiap *entity* akan diubah kebentuk sebuah kotak dengan nama *entity* berada diluar kotak dan atribut berada dalam kotak.
- b. Sebuah relasi kadang disatukan dalam sebuah kotak bersama *entity*, kadang dipisah dalam sebuah kotak tersendiri.

### 2.6 Transformasi LRS Ke Relasi

Transformasi ini disebut dengan *Mapping ERD* ke *Database Relational*. Transformasi ini dibagi kedalam dua langkah, yaitu:

- a. Merepresentasikan *relationship* menjadi relasi-relasi atau tabel-tabel *database*.

- b. Tabel hasil transformasi dapat dinormalkan dengan teknik normalisasi.

## 2.7 Spesifikasi Basis Data

Berisikan uraian rinci semua tabel yang berada dalam *Database Schema*. Format spesifikasi basis data:

Nama *File* : Nama *Entity*/Tabel  
 Media : Media yang digunakan  
 Isi : Uraian semua atribut yang ada  
*Primary key* : Atribut yang menjadi PK  
 Panjang *Record* : Panjang sebuah *record* yg dihitung dari lebar masing-masing atribut  
 Jumlah *Record* : rata-rata jumlah *record* per satuan waktu

Struktur :

Tabel 2.1 Format Spesifikasi Basis Data

No	Nama Field	Type Data	Lebar	Desimal	Ket.

## 2.8 Rational Rose

Pemodelan visual adalah proses penggambaran informasi-informasi secara grafis dengan notasi-notasi baku yang telah disepakati sebelumnya. Notasi-notasi baku sangat penting demi suatu alasan 'komunikasi'. Dengan notasi-notasi pemodelan bersifat baku, komunikasi yang baik akan terjalin dengan mudah antar anggota tim pengembang sistem/perangkat lunak antara anggota tim pengembang dengan para pengguna (*end-user*). Dalam hal ini, notasi-notasi yang digunakan yakni notasi-notasi UML (*Unified Modelling Language*) yang digambarkan secara elektronik melalui sarana perangkat lunak *Rational Rose*.

*Rational rose* merupakan salah satu perangkat lunak berjenis CASE (*Computer Aided Software Engineering*). *Rational rose* adalah alat (*tools*) pemodelan visual untuk pengembangan sistem berbasis objek yang sangat handal untuk digunakan sebagai bantuan bagi para pengembang dalam melakukan analisis dan perancangan sistem. *Rational rose* digunakan untuk melakukan pemodelan sistem sebelum pengembangan menulis kode-kode dalam bahasa pemrograman tertentu.

Dalam *rational rose*, pemodelan adalah cara melihat sistem dari berbagai sudut pandang yang mencakup semua diagram yang dikenal dalam UML, aktor-aktor yang terlibat dalam sistem, *use case*, objek-objek, kelas-kelas, komponen-komponen, serta simpul-simpul penyebaran (*deployment node*). [5]

## 2.9 Microsoft Access 2007

*Microsoft Access 2007* merupakan aplikasi pengolah *database* yang lebih *user friendly*

dibandingkan dengan versi sebelumnya. Inovasi tampilan menu terjadi secara signifikan pada versi 2007 ini. Sudah lama pihak *Microsoft* tidak melakukan perubahan inovatif pada jenis tampilan menu. Namun sejak versi 2007 ini *Microsoft* mulai mengukuhkan standar baru dalam menampilkan menu suatu program terapan milik perusahaannya. Inovasi baru tersebut dikenal dengan istilah "*Ribbon*". *Ribbon* merupakan daerah di bawah *Title Bar* yang digunakan untuk menampilkan tab dan menu perintah yang terdapat dalam tab tersebut. Dalam tiap tab terdiri dari kelompok-kelompok menu perintah berdasarkan kesamaan fungsinya, disebut dengan istilah "*group*". Dengan demikian *access 2007* tidak lagi dikuasai "kaum Barbar" (*menu bar, Toolbar Formatting, dll*). Adapun *icon* perintah yang terdapat di *tab Home* dikelompokkan menjadi 7 *group*: (1) *Views*, (2) *Clipboard*, (3) *Font* (4) *Rich Text*, (5) *Record*, (6) *Short & Filter*, dan (7) *Find*.

## 2.10 Visual Basic Net 2008

*Visual Basic Net 2008* adalah salah satu program berorientasi objek, selain itu ada pula program Java dan C++ yang juga berbasis objek. Program *Visual Basic Net 2008* adalah produksi *Microsoft Corp*. Program ini biasanya dipaket bersama-sama dengan *Visual C# 2008* dan *Visual C++ 2008* dalam paket *Visual Studio 2008*. Bahasa *Visual Basic* telah digunakan secara luas karena kemudahan penggunaannya bagi orang awam dan penulisan kode di dalamnya tidak terlalu rumit dibandingkan bahasa C, Delphi, dan Java.

*Visual Basic Net 2008* (disingkat *VBNet 2008*) menawarkan banyak kemudahan dibandingkan versi-versi sebelumnya, antara lain teknik pemrograman dapat dibuat lebih terstruktur dan lebih banyak bantuan dalam pemrograman. Jauh lebih mudah untuk menguasainya dibandingkan dengan versinya yang terdahulu, yaitu *Visual Basic 6* (disingkat *VB6*).

Ada banyak perubahan dalam *VBNet 2008* ini dibandingkan *VB6*, antara lain:

- Bahasa pemrograman sekarang benar-benar bahasa berbasis objek (*Object Oriented Programming*), sedangkan *VB6* bukan bahasa berbasis objek.
- Aplikasi dan komponen yang ditulis di *VBNet 2008* mempunyai akses penuh ke *Net Framework*, sedangkan di *VB6* tidak dikenal atau tidak digunakan *Net Framework*.
- Semua aplikasi yang dibuat beroperasi dalam manajemen *Common Language Runtime (CLR)*.

*Net Framework* sendiri (yang sekarang sudah versi 3.5) adalah suatu himpunan *file-file* pustaka yang telah terorganisasi dan berguna sebagai fasilitas untuk sistem dan aplikasi. Seorang *programmer* tidak perlu lagi menghafal fungsi-fungsi *Windows API* untuk akses sistem seperti di dalam bahasa *VB6* karena sudah diorganisasi oleh *Net Framework*. Semua fungsi-fungsi *Windows API* tersebut telah dijadikan objek-objek yang dapat dengan mudah digunakan dan ditemukan oleh *programmer VBNet 2008*.

Pemrograman Berbasis Objek (PBO) sendiri adalah suatu pendekatan ke arah struktur pengembangan aplikasi berdasarkan objek, di mana objek tersebut dapat berupa prosedur, event, ataupun variabel. Objek satu dapat menjadi bawahan objek lainnya berdasarkan susunan fungsinya, artinya suatu objek terdepan terdiri atas beberapa objek yang memiliki tugas lebih sempit, dan antarobjek dapat saling berinteraksi dalam melaksanakan tugas tertentu. Contoh kode Visual Basic Net yang PBO adalah:

Dim Masukan as String= "Selamat Membaca"

Dim nilai as String = Strings.Left (Masukan, 3)

Objek Masukan bertipe string, yang isi teksnya adalah "Selamat Membaca". Pada baris berikutnya digunakan objek *Left* untuk memprosesnya. Objek *Left* sendiri dapat diakses melalui objek *Strings*. Hasil proses objek *Left* terhadap objek Masukan, yaitu mengambil tiga karakter string kirinya untuk kemudian hasilnya dimasukkan ke dalam objek nilai yang bertipe string pula.

*Common Language Runtime* (CLR) adalah suatu runtime lingkungan yang memproses, melaksanakan, dan mengatur kode dasar *Visual Basic*, mirip dengan *runtime Visual Basic* tradisional, yaitu *vbrun300.dll* atau *msvbvm60.dll*. Kemampuannya lebih ditingkatkan sehingga jalannya program yang dibuat lebih stabil dan penanganan kesalahan lebih baik, dengan tujuan supaya program dapat berjalan secara optimum.

Pemrograman dengan VB dibuat dengan beberapa tahap berikut:

- a. Menuliskan kode program dengan bantuan aplikasi IDE. artinya, Anda menuliskan program menggunakan aplikasi *Microsoft Visual Studio 2008* atau *VB 2008 Express Edition*.
- b. Mengompilasi kode program tersebut menjadi program yang dapat dijalankan /dieksekusi. Hasil kompilasi adalah instruksi CIL (*Common Intermediate Language*) atau MSIL (*Microsoft Intermediate Language*) yang hanya dimengerti oleh kompiler JIT (*Just In Time*) dan tidak dapat dieksekusi langsung pada komponen.
- c. Penyebaran (distribusi) program di komputer dengan *.Net Framework*.

## 2.11 Pengawasan pada Kejaksaaan Tinggi Kepulauan Bangka Belitung

Dalam pasal 1 peraturan Jaksa Agung Nomor: PER-022/A/JA/03/2011 jo Peraturan Jaksa Agung Republik Indonesia Nomor: PER-015/A/JA/07/2013, Pengawasan merupakan kegiatan berupa pengamatan, penelitian, pengujian, penilaian, pemberi bimbingan, penertiban, pemeriksaan, penindakan, pemantauan dan evaluasi terhadap pelaksanaan tugas semua unsur Kejaksaaan serta sikap, perilaku dan tutur kata pegawai Kejaksaaan sesuai dengan peraturan perundang-undangan, rencana strategik serta kebijakan yang ditetapkan oleh Jaksa Agung Republik Indonesia.

### 2.11.1 Laporan Pengaduan

Laporan pengaduan merupakan informasi tertulis maupun lisan yang berisi adanya dugaan pelanggaran disiplin yang dilakukan oleh pegawai Kejaksaaan yang

bersumber dari masyarakat, lembaga negara, instansi pemerintah, media massa dan sumber-sumber lain. Setiap laporan pengaduan dibuatkan telaahan oleh pejabat pengawasan fungsional yang mana dari hasil telaahan tersebut dapat berupa tidak / telah ditemukan bukti awal pelanggaran ataupun substansi permasalahannya merupakan lingkup bidang teknis.

Laporan pengaduan tidak dapat ditindaklanjuti apabila:

- 1) Terlapor telah pensiun;
- 2) Terlapor telah meninggal dunia;
- 3) Daluwarsa, yakni Lapdu yang dilaporkan setelah 3 (tiga) tahun sejak pelanggaran disiplin dilakukan;
- 4) Telah mendapat keputusan penjatuhan hukuman disiplin.

### 2.11.2 Klarifikasi

Klarifikasi merupakan serangkaian kegiatan untuk mencari dan menemukan bukti awal adanya dugaan pelanggaran disiplin yang dilakukan oleh pegawai kejaksaan.

Dalam pasal 40 Peraturan Jaksa Agung Nomor: PER-015/A/JA/07/2013 tanggal 2 Juli 2013 bahwa pelaksanaan klarifikasi dilakukan paling lama 7 (tujuh) hari kerja dan dapat diperpanjang paling lama 7 (tujuh) hari kerja dan terhadap hasil klarifikasi yang belum lengkap, dapat diberikan petunjuk untuk dilengkapi paling lama 2 (dua) hari kerja.

Hasil klarifikasi yang tidak ditemukan bukti awal adanya dugaan pelanggaran disiplin, maka klarifikasi dihentikan setelah mendapat persetujuan pejabat yang memberi perintah namun jika jika diperoleh bukti baru, maka klarifikasi dapat dilanjutkan kembali. Dan terhadap klarifikasi yang ditemukan bukti awal yang cukup adanya dugaan pelanggaran disiplin ditindaklanjuti dengan inspeksi kasus.

### 2.11.3 Inspeksi Kasus

Merupakan serangkaian kegiatan pemeriksaan untuk mengungkapkan ada atau tidaknya pelanggaran disiplin yang dilakukan oleh terlapor. Inspeksi kasus dilaksanakan berdasarkan adanya dugaan pelanggaran disiplin yang diperoleh dari:

- a. Temuan pengawasan melekat;
- b. Temuan inspeksi dan hasil pemantauan;
- c. Laporan pengaduan, dilakukan inspeksi kasus apabila:
  - 1) Ditemukan bukti awal telah terjadi perbuatan pelanggaran disiplin;
  - 2) Pertimbangan pimpinan;
- d. Hasil klarifikasi

Dalam pasal 31 Peraturan Jaksa Agung Nomor: PER-015/A/JA/07/2013 bahwa pelaksanaan inspeksi kasus dilakukan paling lama 14 (empat belas) hari kerja dan dapat diperpanjang selama 7 (tujuh) hari kerja, apabila diperlukan dapat diperpanjang lagi selama 7 (tujuh) hari kerja. Sedangkan terhadap inspeksi kasus terhadap laporan pengaduan yang menarik perhatian masyarakat baik pada tingkat daerah maupun nasional, paling lambat 14 (empat belas) hari kerja sudah ada penjatuhan hukuman disiplin atau penghentian pemeriksaan dari pejabat yang berwenang.

### 3. Metode Penelitian

Adapun metodologi penelitian yang digunakan adalah :

#### a. Metode Pengumpulan Data

Beberapa metode penelitian yang digunakan untuk pengumpulan data dan informasi-informasi pelengkap untuk mempermudah analisa dan perancangan aplikasi SMS ini, antara lain :

##### 1) Metode Kepustakaan (*Library Research*)

Metode ini dilakukan untuk mengumpulkan data dan informasi melalui buku-buku atau sumber bacaan lainnya serta beberapa situs internet yang berkaitan dengan penyusunan skripsi dan aplikasi yang sedang dianalisa dan dirancang.

##### 2) Metode Observasi

Kegiatan ini dilakukan untuk mengumpulkan data dengan cara pengamatan langsung dengan hal-hal yang berkaitan dengan masukan dan keluaran yang berkaitan dengan sistem informasi penanganan pengaduan pada bidang Pengawasan Kejaksaan Tinggi Kepulauan Bangka Belitung

##### 3) Metode Wawancara

Yakni dengan cara melakukan wawancara dengan pihak ataupun stakeholder pada bidang Pengawasan Kejaksaan Tinggi Kepulauan Bangka Belitung untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi dan mendiskusikan aplikasi yang diharapkan dapat memecahkan permasalahan tersebut.

#### b. Analisa Sistem

Salah satu pendekatan pengembangan sistem adalah pendekatan Analisa *Object Oriented* yang dilengkapi dengan alat-alat teknik pengembangan sistem sehingga hasil akhirnya akan didapat sistem *object oriented* yang dapat didefinisikan dengan baik dan jelas. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah :

1) Menganalisa sistem yang ada, yaitu memahami proses bisnis sistem yang sedang berjalan guna mengidentifikasi permasalahan-permasalahan yang ada;

2) Analisa dokumen, yaitu menspesifikasikan masukan yang digunakan, database yang ada, proses yang dilakukan dan keluaran yang dihasilkan, guna memahami kebutuhan akan dokumen-dokumen baru.

Penulis menggunakan beberapa diagram *Unified Modeling Language* (UML) sebagai alat bantu dalam menganalisa sistem untuk mendeskripsikan proses bisnis sistem yang sedang berjalan serta mendeskripsi konsep sistem baru yang akan dikembangkan dimana sistem baru tersebut tentunya dapat memberikan solusi-solusi dari permasalahan yang ada serta memenuhi kebutuhan sistem. Beberapa diagram tersebut adalah :

##### 1) *Activity Diagram*

*Activity Diagram* digunakan untuk memodelkan alur kerja atau *workflow* sebuah proses bisnis dan urutan aktifitas didalam suatu proses.

##### 2) Analisa Dokumen Keluaran

Analisa keluaran adalah analisa mengenai dokumen-dokumen keluaran yang dihasilkan dari sebuah sistem.

##### 3) Analisa Dokumen Masukan

Analisa masukan adalah bagian dari pengumpulan informasi tentang sistem yang sedang berjalan. Tujuan analisa masukan adalah memahami prosedur berjalan.

##### 4) *Use Case Diagram*

*Use Case Diagram* digunakan untuk menjelaskan manfaat sistem jika dilihat menurut pandangan orang yang berada diluar sistem atau *actor*. *Use Case Diagram* juga merupakan deskripsi fungsi sistem yang akan dikembangkan.

##### 5) *Use Case Description*

*Use Case Description* digunakan untuk mendeskripsikan secara rinci mengenai *Use Case Diagram*.

#### c. Perancangan Sistem

Tahap perancangan sistem adalah merancang sistem secara rinci berdasarkan hasil analisa sistem yang ada, sehingga menghasilkan model sistem baru yang ada sesuai dengan model yang diusulkan dengan disertai rancangan database dan spesifikasi program.

Alat bantu yang digunakan penulis dalam merancang sistem adalah :

##### 1) *Entity Relationship Diagram* (ERD)

*Entity Relationship Diagram* digunakan untuk menggambarkan hubungan antara data store yang ada dalam diagram arus data.

##### 2) *Logical Record Structure* (LRS)

*Logical Record Structure* berasal dari setiap *entity* yang diubah kedalam bentuk sebuah kotak dengan nama *entity* berada diluar kotak dan atribut berada didalam kotak.

##### 3) Relasi

Relasi digunakan untuk mendefinisikan dan mengilustrasi model konseptual secara terperinci dengan adanya *primary key* dan *foreign key*.

##### 4) Spesifikasi Basis Data

Spesifikasi Basis Data digunakan untuk menjelaskan tipe data yang ada pada model konseptual secara detil.

##### 5) Rancangan Dokumen Keluaran

Rancangan keluaran merupakan informasi yang akan dihasilkan dari keluaran sistem yang dirancang.

##### 6) Rancangan Dokumen Masukan

Rancangan masukan merupakan data yang dibutuhkan untuk menjadi masukan sistem yang dirancang.

##### 7) Rancangan Layar Program

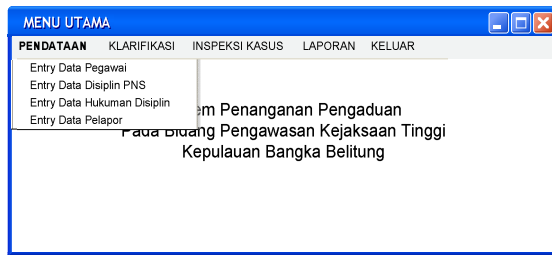
Rancangan Layar Program merupakan bentuk tampilan sistem layar komputer sebagai antar muka dengan pemakai yang akan dihasilkan dari sistem yang dirancang.

##### 8) Sequence Diagram

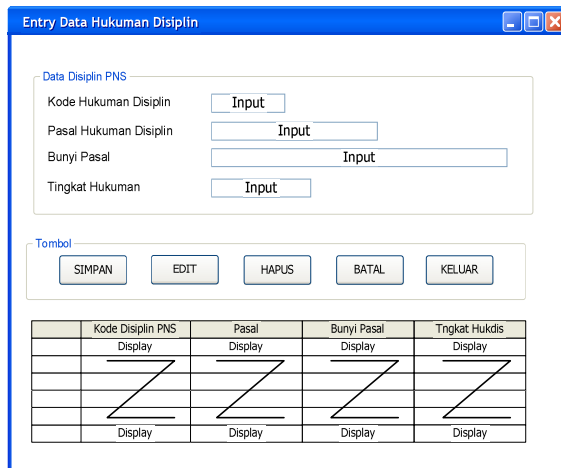
Sequence Diagram adalah suatu diagram UML yang memodelkan logika dari suatu *use case* dengan menggambarkan interaksi berupa pengiriman pesan (*message*) antar obyek dalam urutan waktu.

#### 4. Hasil dan Pembahasan

##### 4.1 Rancangan Layar



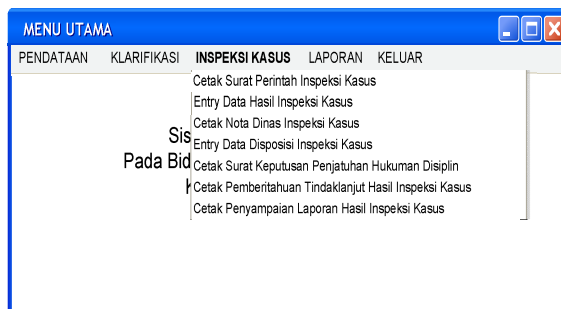
Gambar 4.1 Rancangan Layar Menu Pendataan



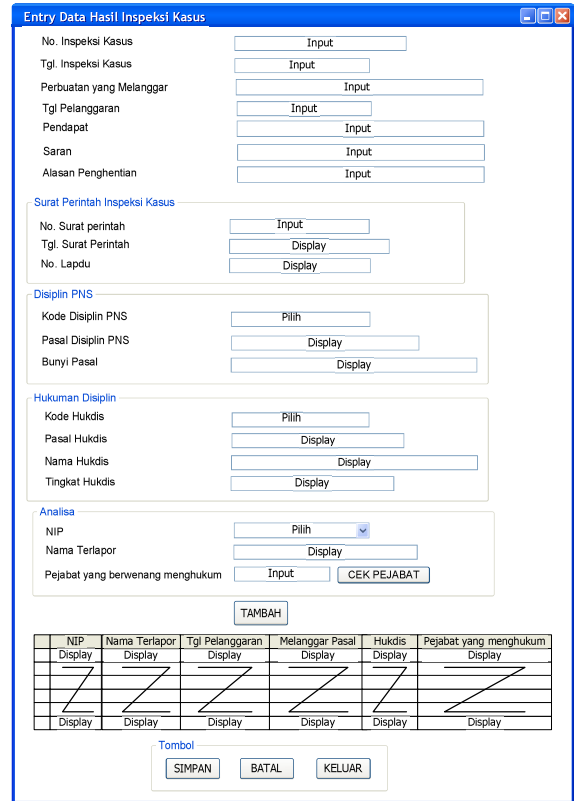
Gambar 4.2 Rancangan Layar Entry Data Hukuman Disiplin



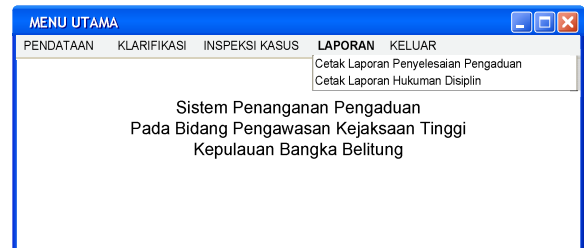
Gambar 4.3 Rancangan Layar Menu Klarifikasi



Gambar 4.4 Rancangan Layar Menu Inspeksi Kasus



Gambar 4.5 Rancangan Layar Entry Data Hasil Inspeksi Kasus



Gambar 4.6 Rancangan Layar Menu Laporan

## 5. Kesimpulan dan Saran

### 5.1 Kesimpulan

Setelah Melakukan riset pada bidang Pengawasan Kejaksaan Tinggi Kepulauan Bangka Belitung dan melakukan perbandingan antara sistem yang berjalan dengan sistem yang dirancang atau diusulkan, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa:

- a. Dengan adanya sistem Penanganan Pengaduan terkomputerisasi data tersimpan dalam database, sehingga mempermudah dalam pencarian data.
- b. Dengan sistem yang terkomputerisasi maka dapat mengurangi kesalahan pencatatan yang dilakukan oleh manusia (*human error*), jika dibandingkan dengan sistem manual, serta keamanan data lebih terjamin.
- c. Pengolahan data pada sistem yang diusulkan lebih terjamin kebenarannya, karena adanya pengontrolan yang lebih baik dan data yang masuk telah diperiksa terlebih dahulu kebenarannya.
- d. Kesulitan-kesulitan dalam pembuatan laporan dengan sistem yang sebelumnya, dapat dipermudah dan dipercepat dengan sistem yang diusulkan.
- e. Dengan seiring kemajuan teknologi komputer dan informasi serta telah tersedia komponen-komponen yang menunjang pemakaian teknologi tersebut, maka sangatlah tepat jika bidang Pengawasan Kejaksaan Tinggi Kepulauan Bangka Belitung menggunakan sistem ini untuk mempermudah proses kinerja sistem Penanganan Pengaduan sehingga akan memberikan keuntungan dan kemudahan bagi Staf Pengawasan.

### 5.2 Saran

Sehubungan dengan hal-hal tersebut di atas, untuk dapat meningkatkan keberhasilan sistem informasi Penanganan Pengaduan pada bidang Pengawasan Kejaksaan Tinggi Kepulauan Bangka Belitung ini, maka langkah yang diperlukan dalam membangun sistem komputerisasi sangatlah penting, untuk kemudahan proses Penanganan Pengaduan di masa sekarang dan di masa yang akan datang.

Maka berikut adalah beberapa saran agar sistem ini dapat berjalan dengan baik :

- a. Disediakan hardware yang mumpuni atau spesifikasi yang sesuai untuk sistem informasi Penanganan Pengaduan pada bidang Pengawasan Kejaksaan Tinggi Kepulauan Bangka Belitung.
- b. Sumber Daya Manusia yang dapat mengoperasikan sistem ini agar dapat berjalan sebagaimana yang diharapkan.
- c. Diberikan pelatihan dan pendidikan Operator komputer kepada Staf Pengawasan yang memakai sistem komputerisasi ini.
- d. Melakukan perawatan terhadap komputer baik untuk perangkat fisik maupun perangkat lunaknya. Sehingga komputer dapat beroperasi dengan baik seperti apa yang diharapkan sebelumnya.
- e. Perlu adanya *back up* data guna mencegah hal-hal yang tidak diinginkan.

- f. Update antivirus setiap saat agar terhindar dari serangan virus yang memungkinkan mengganggu proses Sistem Informasi ini.

## 6. Daftar pustaka

- [1] Whitten, Jeffery L. *System Analysis & Design Methods* (6<sup>th</sup> ad). New York : Graw Hill, 2004.
- [2] Mulyanto, Agus. *Sistem Informasi Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar , 2009.
- [3] Tata, Sutabri. *Sistem Informasi Manajemen*. Yogyakarta : Andi , 2005.
- [4] [Pudjo Widodo, 2011]. Pudjo Widodo, Prabowo dan Herlawati. *Menggunakan UML*. Bandung : Informatika Bandung, 2011.
- [5] [Nugroho, 2005]. Nugroho, Adi. *Rational Rose untuk Pemodelan Berorientasi Objek*. Bandung : Informatika Bandung, 2005.
- [6] Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010 tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil
- [7] Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 2010 Tentang Organisasi Dan Tata Kerja Kejaksaan Republik Indonesia
- [8] Peraturan Jaksa Agung Republik Indonesia Nomor: PER-022/A/JA/03/2011 tentang Penyelenggaraan Pengawasan
- [9] <http://pnjtkj2010.wordpress.com/2010/03/14/bab-3-perancangan-basis-data/>, diakses 19 April 2014
- [10] <http://sulpa.wordpress.com/2011/06/22/icon-perintah-pada-tab-home/>, diakses 19 April 2014
- [11] <http://fadhlyashary.blogspot.com/2012/06/pengertian-uml-unified-modeling.html>, diakses 19 April 2014
- [12] <http://heryenzuss.wordpress.com/2013/03/28/273/>, diakses 19 April 2014
- [13] <http://andreasyanuar.wordpress.com/2012/11/14/penjelasan-9-bidang-k-a-p-m-knowledge-areas-and-project-management/>, diakses 20 April 2014
- [14] <http://http:dosen.narotama.ac.id/wp-content/uploads/2011/12/Membuat-Aplikasi-Berbasis-Pendekatan-Sistem-dengan-visual-bBasis-Net-2008.pdf>, diakses 20 April 2014
- [15] <http://bayuberbagiilmu21.blogspot.com/2013/03/pengawasan-controlling.html?m=1>, diakses 20 April 2014
- [16] <http://www.choliezsliezs-choliezsliezs.blogspot.com>